

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia memiliki peranan penting bagi keberhasilan organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Karyawan harus mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan dengan sebaik mungkin. Perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi jika sumber daya manusia dalam perusahaan cukup baik. Pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan manajer sumber daya manusia.¹

Landasan Al-Qur'an yang menjadi dasar untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan kerja bagi sumber daya manusia terdapat dalam Al-Qur'an surah Ar Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا
مَا بَأْسُهُمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

¹ Indriani W. Matantu, Bernhard Tewal dan Jantje L. Sepang, “Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), Evaluasi Kinerja, Dan Pembagian Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Area Manado)”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016*, hlm. 157.

*merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d ayat 11).*²

Karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan adalah manusia biasa. Pimpinan perusahaan dalam mempekerjakan karyawan ini seharusnya dapat memahami, bahwa karyawan bukan semata-mata sebagai alat produksi, tetapi adalah sosok manusia yang merupakan aset perusahaan, yang sifat hakikinya sama dengan diri pimpinan itu sendiri.³ Tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dari waktu ke waktu terus meningkat.

Kasus kecelakaan kerja yang telah terjadi harus menjadi pengingat, agar hal serupa tidak terulang kembali. Pekerja yang sebenarnya telah memiliki kesadaran yang cukup baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja, namun dari sisi fasilitas masih ada beberapa perusahaan yang kurang optimal. Rasulullah SAW pun menyarankan kepada setiap pekerja untuk selalu menjaga kesehatan dan keselamatan kerja agar selalu dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam bekerja dengan baik. Sabda dan doa Rasulullah SAW sebagai berikut:

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير

² Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan terjemahan*”, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 337.

³ Gouzali Saydam, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 621.

Artinya :

“Orang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari pada orang Mukmin yang lemah” (HR. Muslim).⁴

Tahun 2018, Kementerian Ketenagakerjaan menggelar acara penganugerahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Award di Jakarta. Penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi pekerja, perusahaan, dan berbagai pihak terkait untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja.⁵ Tahun 2015 ada 956 perusahaan yang menerima penghargaan kecelakaan nihil. Tahun 2016 sebanyak 848 perusahaan.⁶ Jumlah perusahaan yang menerima penghargaan kecelakaan nihil pada 2018 mengalami peningkatan dibanding 2017. Tahun 2017 ada 901 perusahaan, sedangkan tahun 2018 ada 952 perusahaan atau naik 5,4 persen dari tahun sebelumnya.⁷ Berikut dinyatakan dalam grafik:

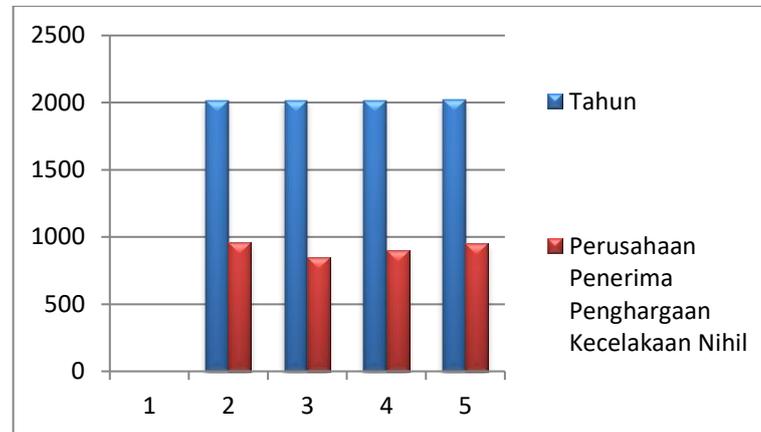
⁴ Syeh Ahmad Al-Basyuni, "Syarah Hadist "Cuplikan Nabi Muhammad SAW" Qabasaat Min As Sunnah An Nabiwiyah", (Bandung: Trigenda Karya, 1944), hlm. 326.

⁵http://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/10/175600026/perusahaan-penerima-penghargaan-k3-semakin-banyak?utm_source=whatsapp, diambil pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 16:53

⁶<https://www.merdeka.com/peristiwa/menaker-17-gubernur-raih-pembina-k3-award.html>, diambil pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 16:00

⁷http://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/10/175600026/perusahaan-penerima-penghargaan-k3-semakin-banyak?utm_source=whatsapp...,

Grafik 1.1
Perusahaan Penerima Penghargaan
Kecelakaan Nihil



Grafik diatas menunjukkan bahwa tahun 2015 sampai 2018 perusahaan penerima penghargaan kecelakaan nihil mengalami kenaikan dan penurunan. Menteri Ketenagakerjaan menghimbau, mengajak dan mendorong agar semua pemangku kepentingan, pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, perguruan tinggi, organisasi profesi, asosiasi, pimpinan perusahaan, pekerja, dan masyarakat lainnya, melakukan upaya-upaya konkrit terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungannya masing-masing. Keselamatan dan kesehatan kerja benar-benar terwujud di setiap tempat kerja dan masyarakat umum diseluruh tanah air.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap karyawan yang ada di perusahaan.⁸ Rasa aman dalam lingkungan kerja membuat karyawan bisa terhindar dari kecelakaan saat bekerja. Kesehatan dalam bekerja sangatlah penting, karena apabila

⁸ Laura Dwi Purwanti dan Mochammad Al Musadieg, “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kualitas Kehidupan Kerja dan Produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Divisi Operasi dan Pemeliharaan PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 44 No.1 Maret 2017, hlm. 119

seorang karyawan dalam keadaan sehat, maka produktivitas seorang karyawan akan baik dan tentunya dibutuhkan lingkungan yang sehat. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan industri, karena setiap aktivitas industri selalu mengandung bahaya dan resiko keselamatan dan kesehatan kerja. Bahaya dan resiko kerja akan menimbulkan konsekuensi apabila keselamatan dan kesehatan kerja tidak dikelola dengan baik sehingga akan menimbulkan kerugian.⁹

Kecelakaan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan dan datang secara tidak terduga yang dapat merugikan manusia, perusahaan, serta lingkungan. Kecelakaan kerja yang dimaksud adalah kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan di perusahaan. Usaha-usaha untuk melindungi pekerja dalam menjalankan pekerjaannya penting dilakukan dan telah ada payung hukumnya serta mendapat perhatian dari pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 yang mengatur setiap kegiatan produksi di perusahaan secara aman agar terhindar dari bahaya yang berpotensi timbul di lingkungan kerja.¹⁰

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja salah satunya yaitu dengan membina setiap pekerja untuk dapat membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Budaya keselamatan mempersyaratkan agar semua

⁹ Achmad Saqov, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan K3 Terhadap Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Trans|7", Laporan Tugas Akhir, 2011.

¹⁰ Gregorius Timotius Brito, "Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo", *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 4, No. 2 Jul-Des 2015, hlm. 135

kewajiban para pekerja yang berkaitan dengan keselamatan harus dilaksanakan secara benar, seksama, dan penuh rasa tanggung jawab. Budaya keselamatan merupakan gabungan dari karakteristik dan sikap dalam organisasi dan individu serta merupakan integrasi dari perilaku, sikap, persepsi yang outputnya berupa performansi yang nantinya dapat menggerakkan organisasi.¹¹

Keselamatan yang masih rendah ditandai dengan masih rendahnya kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam setiap melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi. Pengoperasian mesin produksi, pembuatan bahan baku, dan pengangkutan material produksi yang di mana pada setiap kegiatannya memiliki risiko yang berbeda yang dapat memicu timbulnya bahaya keselamatan dan kesehatan.¹² Pekerja yang berperan penting bagi perusahaan, pemerintah dan masyarakat maka perlu dilakukan pemikiran agar pekerja dapat menjaga keselamatannya dalam menjalankan pekerjaan, dan perlu diusahakannya ketenangan dan kesehatan pekerja agar apa yang dihadapinya dalam pekerjaan dapat diperhatikan semaksimal mungkin sehingga kewaspadaan dalam menjalankan pekerjaan tetap terjamin.¹³

Produktivitas merupakan indikator utama bagi kemajuan sebuah perusahaan, sehingga peningkatan produktivitas pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas

¹¹ Ibid, hlm. 135

¹² Ibid, hlm. 135-136

¹³ Jefri Hutapea, "Pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Pada PT.Adhi Persada Gedung (Proyek Transmart Carrefour)", *Jurnal Hukum*, 2016, hlm. 2

seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisiensi.¹⁴

Produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau perbandingan antara pengorbanan dengan penghasilan yang tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa produktivitas merupakan rasio yang berhubungan dengan keluaran terhadap satu atau lebih dari keluaran tersebut. Lebih spesifik, produktivitas adalah volume barang dan jasa yang sebenarnya digunakan secara fisik pula.¹⁵

PT. Rama Manggala Gas Inti sangat mengutamakan keamanan produk. Hal ini dapat dilihat dari hasil servis ataupun perbaikan. Semisal untuk pengecatan 1 pail cat hijau harus sesuai dengan standart yang sudah di tentukan oleh Pertamina yaitu untuk 450 tabung LPG 3 kg dan berat tabung serta keamanan sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak Pertamina yaitu 5 kg untuk tabung kosong. Kualitas dan keamanan pada tabung LPG 3 kg sangat menjadi fokus utama dalam bengkel servis tabung, karena dapat berpengaruh pada jumlah produksi dan minat konsumen.

¹⁴ Nining Wahyuni, Bambang Suyadi, dan Wiwin Hartanto, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 12 Nomor 1 (2018), hlm. 99

¹⁵ Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani, "Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan", *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 13, No. 2, Des 2014, hlm. 113.

Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang ada. Produktivitas sumber daya manusia ditentukan oleh sistem yang ada di perusahaan yang mampu menunjang dan memuaskan keinginan seluruh pihak. Karyawan akan meningkatkan produktivitas kerjanya terhadap perusahaan, apabila suatu perusahaan peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawan.¹⁶ Karyawan dapat dikatakan produktif jika mampu menghasilkan output barang dan jasa sesuai target dengan jangka waktu yang efektif dan efisien. Karyawan yang produktif akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan karena pekerjaan yang diberikan kepada karyawan dapat terlaksana dengan baik.¹⁷

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan maupun industri jasa yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain.¹⁸ Keselamatan kerja menunjukkan pada

¹⁶ Bella Gloria Ukhisia, Retno Astuti dan Arif Hidayat, "Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode *Partial Least Squares*", *Jurnal Teknologi Pertanian Vol. 14 No. 2 [Agustus 2013]*, hlm. 96

¹⁷ Laura Dwi Purwanti dan Mochammad Al Musadieg, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kualitas Kehidupan Kerja dan Produktivitas Kerja (Studi pada Karyawan Divisi Operasi dan Pemeliharaan PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Unit Pembangkitan Paiton)"..., hlm. 120

¹⁸ Nining Wahyuni, Bambang Suyadi, dan Wiwin Hartanto, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia"..., hlm. 99

kondisi yang aman atau selamat dari kerusakan atau kerugian di tempat kerja.¹⁹

Kesehatan kerja di dalam perusahaan merupakan spesialisasi dalam ilmu kesehatan beserta prakteknya dengan mengadakan penilaian kepada faktor-faktor penyebab penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan melalui pengukuran yang hasilnya dipergunakan untuk dasar tindakan korektif dan bila perlu pencegahan kepada lingkungan, agar pekerja dan masyarakat sekitar perusahaan terhindar dari bahaya akibat kerja, serta dimungkinkan untuk mengecap derajat kesehatan setinggi-tingginya.²⁰ Sasaran pemeliharaan kesehatan sumber daya manusia adalah terciptanya para karyawan yang sehat baik jasmani atau rohani dalam melakukan pekerjaan.

Perusahaan terpaksa mengeluarkan biaya pemeliharaan kesehatan sumber daya manusia yang cukup besar untuk jangka pendek. Akan tetapi dilihat dari jangka panjang, perusahaan yang melakukan kegiatan pemeliharaan kesehatan sumber daya manusia ini akan memperoleh manfaat besar.²¹ Perusahaan yang mampu melakukan pemeliharaan kesehatan para sumber daya manusia berarti perusahaan akan dapat manfaat potensi karyawan yang seoptimal mungkin, sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.²²

¹⁹ Muhammad Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani, "Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan"..., hlm. 113.

²⁰ Ibid, hlm. 99-100

²¹ Gouzali Saydam, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*"..., hlm. 637.

²² Ibid, hlm. 637-638

Produktivitas kerja karyawan yang maksimal terdiri dari jaminan asuransi kesehatan karyawan, lingkungan kerja, dan sarana prasarana, dimana ketiga bentuk program keselamatan dan kesehatan kerja secara teoritis memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kerja karyawan yang akan bermuara pada peningkatan profitabilitas. Jaminan sosial, lingkungan kerja yang baik, dan sarana produksi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Program pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja ini, karyawan akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan.

Penelitian Lestari dan Trisyulianti²³ yang bertujuan untuk menganalisis Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor). Penelitian menggunakan metode korelasi *Rank Spearman* sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa antara faktor-faktor keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas kerja karyawan menunjukkan bahwa semua faktor keselamatan dan kesehatan kerja memiliki hubungan yang positif dan sangat nyata dengan produktivitas kerja karyawan. Persamaan dengan penelitian ini bahwa beberapa variabel bebasnya menggunakan keselamatan dan kesehatan kerja serta variabel terikat yaitu produktivitas,

²³ T. Lestari dan Erlin Trisyulianti, "Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Kerja Karyawan (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor).

sedangkan yang membedakan terletak pada objek penelitiannya dan salah satu variabel bebasnya yaitu lingkungan kerja.

Penelitian Riduan dan Ruzikna²⁴ yang bertujuan untuk menganalisis Hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis korelasi sehingga dapat diketahui hasilnya bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap produktivitas kerja karyawan. Persamaan dengan penelitian ini bahwa variabel bebasnya menggunakan keselamatan dan kesehatan kerja serta variabel terikat yaitu produktivitas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan salah satu variabel terikatnya yaitu kualitas kehidupan kerja.

Penjelasan yang didasarkan pada latar belakang mendorong peneliti untuk melihat sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terutama pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar, dan sejauh mana pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terkait dengan produktivitas kerja karyawan. Maka, peneliti mengambil judul skripsi yaitu **“Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar”**.

²⁴ Muhammad Riduan dan Ruzikna, “Hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Produktivitas Kerja Karyawan”, *JOM FISIP Volume 2 No. 2, 2015*.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan keselamatan kerja karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar?
2. Adakah hubungan kesehatan kerja karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Blitar?
3. Adakah hubungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar?
4. Variabel manakah yang paling berhubungan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa hubungan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar.
2. Untuk menganalisa hubungan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar.
3. Untuk menganalisa hubungan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar.
4. Untuk menganalisa variabel yang paling berhubungan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran atau kajian teori tentang keselamatan, kesehatan kerja karyawan dan produktivitas kerja karyawan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Perusahaan

Pertimbangan untuk melihat kebutuhan karyawan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja agar produktivitas kerja karyawan dapat meningkat.

b. Bagi Akademik

Referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian yang akan datang sehingga dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul “Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Mayangkara Group Blitar”.

1. Definisi konseptual

- a) *Keselamatan* adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan.²⁵
- b) *Kesehatan* adalah sebuah pemeliharaan dimana suatu kondisi untuk menjaga kesejahteraan fisik dengan meningkatkan kondisi mental, loyalitas dan kondisi fisik para pegawai agar mereka tetap ingin bekerja sampai mereka pensiun.²⁶
- c) *Produktivitas* adalah suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini (harus) lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini.²⁷
- d) *Kerja* adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada.²⁸

²⁵ Riswan Dwi Djatmiko, “*Keselamatan dan Kesehatan Kerja*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 2.

²⁶ Hendy Tannady, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm. 373.

²⁷ Taliziduhu Ndraha, “*Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 44.

- e) *Karyawan* adalah sumber daya manusia yang telah terikat pada suatu organisasi berdasarkan suatu kontrak kerja, atau telah berhubungan kerja dengan suatu organisasi berdasarkan kerjasama.²⁹

2. Definisi secara operasional

Operasional yang dimaksud “Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar” adalah variabel Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh terhadap Produktivitas pada PT Rama Manggala Gas Inti Blitar.

- a) *Keselamatan* adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang.
- b) *Kesehatan* adalah sebuah pemeliharaan dimana suatu kondisi untuk menjaga kondisi mental, dan kondisi fisik para pegawai.
- c) *Produktivitas* adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.
- d) *Kerja* adalah pembentukan, penambahan atau pengubahan nilai baru pada suatu unit sumber daya.
- e) *Karyawan* adalah sumber daya manusia yang telah berhubungan kerja dengan suatu organisasi berdasarkan kerjasama.

²⁸ Ibid, hlm. 1.

²⁹ Ibid, hlm. 2.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulis membagi rincian skripsi ini secara sistematis dalam enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.
- BAB II** Landasan teori terdiri atas manajemen sumber daya manusia, keselamatan kerja, kesehatan kerja, produktivitas, karyawan, dan kerja, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampel dan sampling penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil penelitian terdiri atas hasil penelitian yang berisi deskripsi latar belakang obyek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis.
- BAB V** Pembahasan yang akan menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- BAB VI** Penutup terdiri atas kesimpulan dari analisis data dan saran dari penulis.